

BUKU INI MEMUAT  
RANGKUMAN  
MATERI STRATEGI  
PENGELOLAAN  
PEMBELAJARAN

**Rangkuman  
Strategi  
Pengelolaan  
Pembelajaran  
untuk PGSD**

**Andri Rusdianto**

---

## Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kasih-Nya telah menyertai saya dalam menyusun rangkuman ini. Meskipun dalam masa virus Corona, tetapi adanya tugas-tugas kuliah membuat rangkuman seperti ini memberikan ide untuk menulis *e-book* ini. Buku elektronik ini diterbitkan sendiri dan hanya berbentuk Rangkuman Strategi Pengelolaan Pembelajaran untuk PGSD. Semoga buku ini dapat membantu dalam belajar dan kuliah di PGSD.

Klaten, 22 Juni 2020

Andri Rusdianto

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	2
Strategi Pembelajaran.....	3
Karakteristik Anak SD.....	5
Model-Model Pembelajaran.....	6
Motivasi Belajar.....	11
Macam-Macam Pendekatan.....	20
Media Pembelajaran.....	25
Ketrampilan Dasar Mengajar.....	29
Hakikat dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di SD.....	35
Silabus dan RPP.....	41
LKPD, Bahan Ajar dan Evaluasi.....	51
Lampiran Contoh.....	69
Sumber Pustaka.....	102

## Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen lain dari sistem instruksional secara konsisten. Menurut Kemp (Wina Senjaya, 2008: 25) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut J. R. David, (Wina Senjaya, 2008: 25) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan.

Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran terdiri atas “seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan-tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru untuk dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.” (Abdul Gafur, 2001 :4)

Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang dibuat oleh guru sebagai penunjang siswa untuk memahami materi secara mendalam. Strategi pembelajaran mencakup materi dan kegiatan yang berbeda-beda. Namun, strategi pembelajaran pada dasarnya digunakan untuk menumbuhkan sikap belajar yang mandiri dalam diri siswa, hal ini diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu oleh guru sebagai pengajar dan manager dari suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah disusun dalam strategi pembelajaran.

Komponen Strategi Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini, guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Penyampaian Informasi :

Hal yang perlu diperhatikan

- a. Urutan penyampaian (dari mudah ke sukar atau sebaliknya)
- b. Ruang lingkup materi
- c. Jenis materi (fakta, konsep, prinsip atau prosedur)
- d. Penyajian materi (secara serempak atau satu per satu)

3. Partisipasi peserta didik

Menurut Dick (Abdul Gafur, 2001:4) proses belajar akan lebih berhasil apabila siswa berpartisipasi secara aktif dengan melakukan praktek atau latihan yang secara langsung berkaitan dengan kompetensi dasar.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi.

5. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa merangkum materi yang telah dipelajari.

Andri Rusdianto

## Karakteristik Anak SD

### A. Identifikasi Karakteristik Anak SD

Karakteristik pada anak sekolah dasar tentunya berbeda dengan remaja dan orang dewasa. Siswa sekolah dasar merupakan anak yang mengalami perubahan yang sangat drastis baik fisik maupun mental. Sebagai akibat dari perubahan-perubahan itu, mereka berupaya untuk tampak lebih dewasa. Terjadi beberapa perubahan dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Pada kelas besar di SD, diterimanya mereka pada suatu kelompok menimbulkan rasa kepercayaan diri atau perasaan bahwa dirinya berharga. Beberapa di antaranya masih memiliki sifat keegoisan.

Bentuk karakteristik siswa SD :

1. Senang bermain
2. Senang bergerak
3. Bekerja dalam kelompok
4. Melakukan sesuatu secara langsung

### B. Penerapan pembelajaran yang mendidik di kelas

Salah satu penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik untuk siswa SD adalah dengan memberikan dorongan. Dorongan ini bisa dalam bentuk hal-hal yang mereka suka atau yang menjadi karakteristik mereka. Pembelajaran pun harus dilakukan secara interaktif. Misalnya saja kita membuat pembelajaran di luar ruang kelas dan bermain dengan materi pembelajaran sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Kegiatan awal pembelajaran harus sudah diberikan beberapa dorongan agar menumbuhkan rasa keingintahuan siswa untuk memahami materi yang akan diberikan nanti. Selain dari materi, kita juga harus memerhatikan sikap untuk memberi pembelajaran yang mendidik sikap siswa SD.

## Model-Model Pembelajaran(PBL, PJBL, IBL, dan Discovery Learning)

### 1. Model *Problem Based Learning*

Model PBL adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat dalam suatu usaha pemecahan masalah. Model ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran problem based learning memiliki 6 ciri, yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan pemberian masalah oleh guru.
- b. Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata dari peserta didik.
- c. Mengorganisir serta membahas suatu permasalahan bukan disiplin ilmu.
- d. Siswa diberikan suatu bentuk tanggung jawab dalam menjalankan pembelajaran secara langsung.
- e. Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok.
- f. Pada akhir kegiatan siswa diinstruksikan untuk mendemonstrasikan hasil atau produk yang mereka pelajari.

Langkah-langkah PBL :

- a. Orientasi siswa terhadap masalah  
Pengenalan untuk siswa kepada masalah yang akan dipecahkan.
- b. Mengorganisir siswa untuk belajar  
Guru membantu siswa dalam mengorganisir tugas belajar terkait dengan masalah yang akan dipecahkan.
- c. Membimbing penyelidikan  
Guru akan membantu dan mendorong siswa dalam melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah.
- d. Menyajikan dan mengembangkan hasil karya  
Guru akan membantu siswa dalam penyajian karya atau hasil dari pemecahan masalahnya, misalnya laporan.
- e. Evaluasi pemecahan masalah  
Guru membantu siswa dalam mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

### 2. Model *Project Based Learning*

Sebuah deskripsi yang lebih tepat dari proses PjBL yang diberikan oleh Blumenfeld et al. mengatakan bahwa, "Pelajaran berbasis proyek adalah

perspektif yang komprehensif berfokus pada pengajaran dengan melibatkan siswa dalam penyelidikan. Dalam kerangka ini, siswa mengejar solusi untuk permasalahan yang tidak sederhana dengan mengajukan pertanyaan dan menyempurnakannya, debat pendapat, membuat prediksi, merancang rencana atau percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan ide-ide mereka dan temuan kepada orang lain, mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru, dan menciptakan artefak". Guru memonitor siswa dalam mengerjakan seluruh aktivitas yang dikerjakan oleh siswa dari awal proyek hingga hasil proyek yang mereka lakukan. Langkah-langkah dalam PjBL adalah;

- (1) menentukan pertanyaan dasar (*Essential question*)
- (2) membuat desain proyek (*Designing Project Plan*)
- (3) menyusun penjadwalan (*Creating Schedule*)
- (4) memonitor kemajuan proyek (*Monitor the progress*)
- (5) penilaian hasil (*Assess the outcome*)
- (6) evaluasi pengalaman (*Evaluate the experiment*).

### 3. Model *Inquiry Based Learning*

*Inquiry based learning* adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara untuk mendapatkan informasi seperti bertanya atau membaca buku dan hal lainnya untuk mendapatkan informasi. Hal ini akan memerlukan banyak waktu dalam persiapannya. *Inquiry based learning* biasanya berupa kerja kolaboratif. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi sebuah pertanyaan atau permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok bekerja bersama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan tersebut untuk menemukan jawabannya.

Ciri utama model pembelajaran inkuiri ini, yaitu :

- Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar.



- Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis yang dimiliki siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran IBL :

- Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

- Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

- Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman.

Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

- Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

- Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

- Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

#### 4. Model *Discovery Learning*

*Discovery learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa secara aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Pengalaman belajar tersebut bisa dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat siswa.

Hosnan (2014: 284) menyebutkan tiga ciri utama dalam *discovery learning*, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
- b. Berpusat pada siswa.
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Langkah-langkah *discovery learning* adalah :

- a. Pendahuluan

Menarik minat siswa dan memberikan rangka kerja konseptual yang harus diikuti.

- b. Fase berujung terbuka

Fase berujung terbuka bertujuan mendorong keterlibatan siswa dan memastikan keberhasilan awal mereka.

- c. Konvergen

Guru membimbing siswa agar siswa memiliki respon yang seragam terhadap tujuan belajar secara spesifik.

- d. Penutup dan penerapan

Siswa mampu secara lisan menyatakan karakteristik-karakteristik dari konsep atau secara verbal menggambarkan hubungan yang ada dalam generalisasi. Penerapan dilakukan sebagai tugas di tempat duduk atau rumah. Guru akan memonitor upaya siswa dalam fase penerapan.

## Motivasi Belajar

### A. Teori Motivasi Belajar dan Aplikasinya di kelas

#### 1. Teori Motivasi S-R dan Aplikasi di Kelas

Teori Stimulus dan Respon merupakan teori behavioristik yang meyakini bahwa pembelajaran akan terjadi jika ada stimulus. Secara singkat poin-poin penting teori ini dapat dituliskan sebagai berikut:

- McCandless (1967): Semua proses belajar melibatkan pemilihan dan pembenahan melalui penguatan.
- Penguatan memperkuat tendensi terjadinya respon atas stimulus yang diberikan,
- Pandangan S-R berasumsi bahwa kemauan untuk memenuhi kebutuhan biologis mendorong atau menyebabkan perilaku.
- Melalui pemenuhan biologis (contoh kenyang dari rasa lapar), dorongan sekunder (mendekati stimulasi sosial) dipelajari.
- Dengan progresif anak-anak belajar dorongan sekunder secara mandiri dan agresif yang akhirnya menimbulkan perilaku.
- 
- Jika dorongan sekunder berlanjutan dikuatkan, maka perilaku yang berhubungan akan berulang, sementara teori stimulus respon berasumsi bahwa perilaku yang dikuatkan kecenderungan berulang, sebaliknya perilaku yang tidak dikuatkan atau dihukum cenderung menghilang.
- McCandless (1967) mencatat bahwa anak-anak belajar dengan baik dari rewards yang inkonsisten (kondisinya *reward* tersebut tidak ditampak-kan)
- Para behavioris berfokus terhadap pemberian *reward eksternal* dengan *reinforcement* yang sistematis, para Kognitivist berfokus kepada *reward internal* dan *proses kognisi*.

#### Aplikasi teori Stimulus dan Respon.

- Analisis S-R menyarankan bahwa perilaku dimulai dengan kejadian-kejadian stimulus internal dan eksternal dan arah dari perilaku ditentukan oleh keterkaitan mekanistik antara stimulus dan respon yang membentuk kebiasaan dan oleh sebab itu pembelajaran di kelas memerlukan pendekatan penguatan (*Reinforcement*). Anggapan umum Stimulus dan Respon adalah perilaku yang di kuatkan atau reinforced akan cenderung terus menerus muncul sebagai kebiasaan dan perilaku yang tidak dikuatkan atau dihukum (*punishment*) maka akan menghilang. Oleh sebab itu tujuan belajar dan pendidikan adalah mengantarkan siswa untuk sukses di dalam mencapai tujuannya sehingga aplikasi S-R di dalam kelas disarankan untuk berfokus pada reinforcement yang berupa penguatan dan diferensiasi motivasi sesuai dengan tingkat kemampuan insaniah siswa.
- Perilaku-perilaku yang menyimpang dieliminasi dengan cara mengelola kelas untuk dapat menciptakan tujuan dan aturannya sendiri serta mematuhi aturan-aturan yang dibuat sehingga yang selama ini dikenal sebagai *punishment* akan berubah menjadi *compliance*. Hal demikian memerlukan keahlian dan kompetensi guru yang *konstruktif, progresif*, dan *humanistik*.

## 2. Teori Kebutuhan (Need Theory: Herry Murry)

Prinsip-prinsip teori kebutuhan adalah sebagai berikut:

- Kebutuhan adalah sebuah konstruk yang berarti kekuatan yang mempengaruhi persepsi seseorang dan perilaku seseorang dalam usahanya untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan.
- Kebutuhan merupakan tekanan yang mengarahkan suatu organisme bergerak kearah tujuan (*Berdasarkan penelitian yang melibatkan banyak motif sosial*)
- Kebutuhan menurut Murry:
  - a. Kebutuhan Primer (*viscerogenic*) yang umum bagi manusia dan jika tidak dipenuhi suatu organisme mati
  2. Kebutuhan Sekunder (*psychogenic*) yang merupakan dorongan untuk mencapai tujuan

atau bersifat motif sosial seperti contoh pencapaian (*Achievement*) dan afiliasi (*affiliation*)

b. Kebutuhan juga dikategorikan menjadi

Kebutuhan positif yang memaksa suatu organisme untuk bertindak positif terhadap obyek lain,

Kebutuhan negatif yang memaksa suatu organisme untuk meninggalkan dari obyek lain

Kebutuhan hanya berkembang menjadi perilaku jika seseorang dihadapkan pada tekanan (*press*). Madsen (1961) menyatakan perkembangan kepribadian terdiri dari kombinasi “Tekanan/*Press*” dan “Kebutuhan”.

- Setiap individu dicirikan dengan kebutuhan yang berhubungan dengan “*press*” tertentu (situasi stimulus yang berpotensi mempengaruhi organisme)

### **Penerapan Teori Murry**

- a. Teori Murry menyediakan cara untuk melihat pola-pola minat yang berbeda-beda oleh Siswa yang dibawa ke dalam kelas. Pada saat seorang guru dapat mengidentifikasi dan membangun minat, usaha dan aktivitas belajar siswa akan meningkat. Teori ini dapat membantu untuk mewujudkan itu.
- b. Perbedaan minat bisa saja menunjukkan perbedaan kepribadian dan gaya mengatasi diri, guru dapat menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran.
- c. Identifikasi minat siswa dapat memberikan gambaran sebuah kebutuhan yang diharapkan siswa dan cara-cara yang digunakan guru untuk membuat materi pembelajaran lebih menyenangkan.

### **3. Teori Kebutuhan (Need Theory: AH Maslow)**

Prinsip-prinsip teori kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut

- Setiap orang memiliki sifat alami di dalam dirinya, yaitu instrinsik dan sangat resisten terhadap perubahan.
- Setiap sifat alami di dalam diri tersebut memiliki karakteristik atau kualitas yang unik dari setiap individu.
- Sifat alami itu tidak akan hilang dan merupakan aspek utama dari “akan menghidupkan” yang “harus bertumbuh”, sebuah pencarian identitas. Hal ini memungkinkan diterapkannya psikoterapi, pendidikan, dan pengembangan pribadi.
- Hidup adalah rentetan pilihan yang mana determinan pilihan itu ada pada diri individu
- Pertumbuhan merupakan proses yang alami dan merupakan hasil dari interaksi antara kekuatan dukungan dan demotivasi
- Freud mengatakan masa lalu saat ini eksis pada diri seseorang dan masa datang eksis pada diri seseorang dalam bentuk ide/cita-cita, harapan, dan potensi yang belum terealisasi.
- Maslow mengkategorikan kebutuhan berdasarkan hirarki yang mana penampakan kebutuhan yang lebih tinggi akan tergantung atas kepuasan kebutuhan yang lebih rendah:
  - Kebutuhan Fisiologi (Tidur, Haus, dll) - Kebutuhan keamanan (bebas dari ketakutan, dari ancaman, dll) - Kebutuhan Cinta Kasih (Keterterimaan dari orang tua, guru, teman) - Kebutuhan penghargaan (Pengalaman, Kepercayaan diri atas kemampuannya)
  - Aktualisasi diri (Menunjukkan kreativitas, Berusaha untuk memuaskan keingintahuan)

**- Penerapan Teori Maslow di Kelas**

- a. Memahami bahwa Siswa yang lapar atau kecapekan akan menampakan diri secara psikologis tidak berada di kelas
- b. Siswa yang berlatar belakang keluarga yang tidak stabil bisa jadi tidak dapat merespon pembelajaran atau tugas-tugas yang mandiri, tidak terstruktur, dan panjang.

- c. Apa bila terjadi sebuah tekanan atau serangan kepada siswa baik oleh guru maupun siswanya di sekolah, kondisi untuk memenuhi kebutuhan fisiologi tak terjadi sehingga belajar menjadi kegagalan.
- d. Pentingnya Umpan Balik

#### 4. Teori Motivasi Kognitif

Prinsip-prinsip teori motivasi kognitif adalah:

- Teori motivasi kognitif menekankan persepsi individu atas kejadian-kejadian dan pengaruhnya terhadap perilaku.
- Cara seseorang berpikir mengenai apa yang terjadi pada dirinya sama pentingnya dengan penentu perilaku yang mengikutinya (subsequent behavior) sebagai realitas obyektif atas apa yang terjadi
- Weiner (1966) melakukan penelitian yang mengilustrasikan bahwa persepsi kognitif itu nyata dan berpengaruh terhadap perbuatan.

##### **Aplikasi di dalam kelas**

Guru dapat memfasilitasi siswa untuk menciptakan visi dan tujuan mereka di dalam belajar dan mengubah pikiran-pikiran yang tidak terfokus di dalam pembelajaran menjadi fokus sehingga persepsi mereka akan membentuk kenyataan di dalam praktik pembelajaran.

#### 5. Teori motivasi kognitif juga dikembangkan Hunt menjadi Teori motivasi Intrinsik sebagai berikut:

- Hunt mempertanyakan asumsi bahwa : Semua perilaku adalah termotivasi dan berpikir bahwa manusia itu sebenarnya tidak aktif terkecuali distimulasi oleh kebutuhan, stimulasi yang menyakitkan, dan kebiasaan
- Hunt (1960) menyatakan bahwa: Jika suatu aktivitas adalah intrinsik dalam organisme yang hidup, tidaklah selalu keharusan untuk melihat bahwa semua perilaku itu sebagai akibat dari mengurangi atau menghindari stimulasi (sebagaimana pada Teori S-R). Sekalipun kebutuhan dasar terpenuhi, seseorang masih terus memerlukan interaksi dengan lingkungannya (Kebutuhan merupakan hal yang perlu dicapai terus-menerus)—Memerlukan variasi



- Hunt (1964) menyatakan *Incongruity* (keganjilan, keanehan, atau ketidakpantasan) adalah Motivasi.

### **Aplikasi Teori Hunt**

Guru, dengan secara hati-hati mengontrol materi pembelajaran (jumlah materi yang baru dan tingkat kesulitannya) yang dipaparkan kepada siswa, dapat mempergunakan *incongruity* sebagai sumber motivasi---materi dan tingkat kesulitannya disajikan berbeda-beda kepada siswa dengan latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda.

Teori ini juga berkembang menjadi teori desonansi kognitif yang prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

### **6. Teori disonansi melihat aspek motivasi instrinsik dengan cara yang lain**

- Leon Festinger mengatakan *Disonansi* adalah ketegangan yang timbul saat dua kognisi psikologis yang tidak konsisten (pendapat, sikap, kepercayaan) terjadi bersamaan.
- Disonansi kognitif terjadi apabila stimulus (informasi atau perilaku) berbeda dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang
- Aronson (1972) menyatakan bahwa disonansi kognitif melihat manusia sebagai rationalizing agent. (Makhluk yang rasional), Kita sering menjustifikasi perilaku dari tampilan luarnya
- Teori disonansi mengilustrasikan bahwa apa yang dikatakan mengenai seseorang, mengontrol reaksi kita dalam situasi ekeperimental.

### **Aplikasi Teori Disonasi**

- Asumsi negatif mengenai seseorang, budaya, dll, sebelum adanya penyelidikan yang hati-hati atas fakta-faktanya dapat menjadi prasangka dan mengontrol Perilaku kita. Guru dapat mengkondisikan pembelajaran dengan tukar pendapat dan menyampaikan sejujurnya ide-ide siswa setelah itu mengajak siswa untuk melakukan refleksi dan diskusi atas nilai-nilai yang mereka yakini, dll (Brainstorming, diskusi, problem solving, dll)

- Pembelajaran aktif dengan *Role Playing*.

## 7. Teori Berprestasi (Achievement Theory)

Prinsip-prinsip achievement theory adalah sebagai berikut:

- Jenis kognitif teori yang menekankan bahwa beberapa orang mencapai hal-hal yang diinginkan lebih dari lainnya.
- McClelland dengan Thematic Appreciation Test (seseorang yang terdeteksi memiliki tingkat kebutuhan prestasi yang tinggi, mengerjakan tes-tes eksperimen lebih banyak dan terus menerus)
- Atkinson (1964) mengatakan motivasi berprestasi adalah kekuatan kecenderungan mendekati tugas, ditambah dengan kekuatan kecenderungan menghindari tugas. Seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi apabila  $M_8$  melebihi  $M_{af}$  ( $M_8 > M_{af}$ ).
- Weiner (1972) meringkas kesimpulan mengenai teori prestasi sebagai berikut:
  - Motivasi meningkat mengikuti kegagalan diantara individu-individu yang memiliki motivasi berprestasi resultan tinggi,
  - Motivasi dihambat mengikuti kegagalan diantara individu-individu yang memiliki motivasi berprestasi resultan rendah,
  - Motivasi menurun mengikuti keberhasilan diantara individu-individu yang memiliki motivasi berprestasi resultan tinggi,
  - Motivasi meningkat mengikuti kesuksesan diantara individu-individu yang memiliki motivasi berprestasi resultan rendah.

### Aplikasi di Kelas

- Siswa dengan kebutuhan berprestasi tinggi, tetapi secara bersama mereka sangat takut akan kegagalan lebih memilih tugas-tugas yang tidak terlalu sulit dan dapat diatasi mereka.
- Siswa dengan kebutuhan berprestasi tinggi, dan secara bersamaan mereka tidak terlalu takut akan kegagalan lebih memilih tugas-tugas yang dapat menguji kemampuan penuh mereka.

- Guru dapat membantu siswa dengan memilih tugas-tugas yang relevan dengan tujuan mereka dengan cara mereduksi ketakutan , membantu siswa mengembangkan motivasi berprestasi positif, dan merekrut insentif- insentif tugas.

## 8. Teori Atribusi

Prinsip-prinsip teori atribusi adalah sebagai berikut :

Teori atribusi merupakan jenis teori kognitif yang berkenaan dengan 4 sebab-sebab keberhasilan dan kegagalan, yaitu

- kemampuan,
- usaha,
- kesulitan tugas,
- keberuntungan.

### Aplikasi Teori Atribusi

Di dalam pembelajaran teori ini dapat diaplikasikan dengan mengembangkan tugas-tugas motivasional dari guru untuk siswa (teacher motivational tasks) yang berkesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa, usaha siswa, kesulitan tugas, dan lebih mengarahkan siswa untuk belajar secara obyektif sehingga meminimalkan faktor keberuntungan dalam konteks akademik. Yang kedua adalah mengidentifikasi perbedaan-perbedaan serta minat siswa dan mengembangkan tugas-tugas di kelas yang sesuai (*Student differential needs and interests*).

## B. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2004:89), unsur-unsur yang memengaruhi motivasi belajar adalah:

- Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

Faktor faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

- Kemampuan siswa  
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- Kondisi siswa  
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.
- Kondisi lingkungan siswa  
Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran  
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.
- Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.

## Macam – Macam Pendekatan

### A. Pendekatan Scientific

Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan nama *scientific approach* atau pendekatan ilmiah, adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada metode ilmiah. Pendekatan ilmiah menerapkan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pembenaran, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Dalam dokumen pelatihan implementasi kurikulum 2013 dijelaskan tentang proses pembelajaran disebut ilmiah jika memiliki kriteria seperti berikut ini.

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan penalaran tertentu.
2. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka.
3. Mendorong peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun penyajiannya menarik.

Secara sederhana, pendekatan ilmiah merujuk pada:

- adanya fakta,
- sifat bebas prasangka,
- sifat objektif,
- adanya analisa.

Dengan metode ilmiah, proses belajar diharapkan mempunyai sifat:

- kecintaan pada kebenaran yang objektif,
- tidak gampang percaya begitu saja pada hal-hal yang tidak rasional,
- ingin tahu,
- tidak mudah membuat prasangka,
- selalu optimis

Jadi, pendekatan ilmiah merupakan mekanisme untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis dengan memerlukan langkah-langkah pokok seperti:

- a) Mengamati (*observing*)
- b) Menanya (*questioning*)
- c) Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)
- d) Mengasosiasi (*associating*)
- e) Mengkomunikasikan (*communicating*)

## B. Pendekatan SETS

Pendekatan *Science, Environment, Technology, Society* (SETS) yang dalam Pendidikan di Indonesia lebih dikenal sebagai pendekatan “Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat (Salingtemas)”. Definisi SETS menurut *the NSTA Position Statement* 1990 (dalam Kuswati, 2004:11) adalah memusatkan permasalahan dari dunia nyata yang memiliki komponen Sains dan Teknologi dari perspektif siswa, yang di dalamnya terdapat konsep-konsep dan proses, selanjutnya siswa diajak untuk menginvestigasi, menganalisis, dan menerapkan konsep dan proses itu pada situasi yang nyata. Pendekatan SETS/ Salingtemas diambil dari konsep pendidikan *STM* (*Sains, Teknologi, dan Masyarakat, Pendidikan Lingkungan* (*Environmental Education/EE*), dan *STL* (*Science, Technology, Literacy*). Dalam pendekatan Salingtemas atau SETS (*Science, Environmental, Technology and Society*) konsep pendidikan STM atau STL dan EE dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Depdiknas, 2002:5). SETS adalah akronim dari sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dasar pendekatan ini, adalah siswa akan memiliki kemampuan memandang suatu materi dengan cara mengintegrasikan terhadap keempat unsur. Urutan ringkasan pendekatan ini membawa pesan bahwa untuk menggunakan sains (S-pertama) ke bentuk teknologi (T) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (S-kedua) diperlukan

pemikiran tentang berbagai implikasinya pada lingkungan (E) secara fisik maupun mental. Secara tidak langsung, hal ini menggambarkan arah pendekatan SETS yang relatif memiliki kepedulian terhadap lingkungan kehidupan atau sistem kehidupan manusia.

Jadi, pendidikan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*), benar-benar membahas sesuatu yang nyata yaitu, bisa dipahami, dapat dilihat dan dibahas dan bisa dipecahkan jalan keluarnya. Dengan kata lain, pendekatan ini didefinisikan sebagai belajar dan mengajar mengenai sains dan teknologi dalam konteks pengalaman manusia. Ini berarti bahwa peserta didik dalam pembelajarannya mempelajari teori tentang sains (ilmu pengetahuan alam) dan menengok kehidupan nyata mereka yang berhubungan dengan teori yang dipelajari, sehingga akan memiliki dampak positif untuk peserta didik. Maka, dengan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*), hasil pembelajaran diharapkan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupan sebagai manusia pribadi, anggota masyarakat, warga negara, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Adapun teori belajar yang digunakan dalam pendekatan SETS adalah *konstruktivisme, behaviorisme, cognitive development, dan social cognitive*.

#### Tahap-Tahap Pendekatan SETS

1. Invitasi = Pemberian isu atau masalah
2. Eksplorasi = Mempelajari masalah
3. Solusi = Analisis Pemecahan masalah
4. Aplikasi = Aksi penggunaan konsep
5. Pemantapan Konsep = Umpan balik

#### C. Strategi Pembelajaran di SD

##### **Komponen Dalam Pembelajaran**

- Tujuan pengajaran
- Guru
- Peserta didik
- Materi pelajaran

- Metode pengajaran
- Media pengajaran
- Faktor administrasi dan financial

### **Jenis – Jenis Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Rowntree (1974) sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

Strategi pembelajaran yang dibedakan menurut pusat pembelajarannya, yaitu :

- Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru.
- Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.
- Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pengajaran

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi belajar mengajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1. Strategi belajar mengajar ekspositori dimana guru mengolah secara tuntas pesan / materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima.
2. Strategi belajar mengajar heuristik atau kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan / materi dengan pengarahan dari guru.

Strategi belajar mengajar dilihat dari cara pengolahan atau memproses pesan atau materi dibedakan dalam dua jenis yaitu:

1. Strategi belajar mengajar deduksi.
2. Strategi belajar mengajar induksi.

#### **D. Metode Pembelajaran**

##### **a) Metode Ceramah**

Dilakukan secara lisan. Tujuannya adalah bisa membantu murid untuk belajar tanpa harus memiliki buku pembelajaran.



b) Metode Diskusi

Berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi yang terjadi antar individu. Serta untuk merangsang daya pikir pada setiap peserta diskusi.

c) Metode Tanya Jawab

Metode mengkomunikasikan informasi melalui interaksi guru-siswa. Metode ini adalah cara untuk menyampaikan kurikulum sekolah melalui guru bertanya kepada siswa. Selain itu, metode ini diterapkan untuk memahami pemahaman siswa tentang materi yang diberikan oleh guru.

d) Metode Demonstrasi

Memahami metode demonstrasi adalah metode menggunakan objek, alat, atau bahan informasi yang dapat memberikan gambar nyata. Selain itu, informasi yang diklarifikasi juga bisa menjadi bentuk praktis dari materi yang disajikan. Menggunakan benda atau alat dapat memudahkan setiap siswa untuk memahami materi yang disediakan oleh guru.

e) Metode Latihan

Metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi melalui bentuk latihan-latihan. Metode latihan mendidik murid ini berfungsi untuk melatih keterampilan fisik serta mental.

## Media Pembelajaran

### Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu media yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar” .Sedang AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan mengenai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi.Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.Sehingga dapat diartikan sebagai alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu hal utama yang seyogyanya mendapat perhatian serius oleh para pendidik adalah menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas terdapat banyak aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut meliputi: guru yang profesional, metode pengajaran, kondisi dan suasana belajar yang kondusif untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran.Hal ini menunjukkan pentingnya media dalam proses pembelajaran.

### Landasan Teori

Pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan - perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Brunner dalam Media Pembelajaran mengatakan “ada 3 tingkatan utama modus belajar, yaitu : pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial / gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).”Ketiga tingkatan pengalaman itu saling berinteraksi dalam upaya

memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berusaha untuk menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menyerap dengan baik dan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Levie dan Levie menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan berurut-urutan. Oleh sebab itu belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengar akan memberi keuntungan bagi siswa.

### **Jenis Media**

Jenis media dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Brets dalam Muhammad Ali membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu: suara (audio), bentuk (visual), dan gerak (motion). Atas dasar ini Brets membuat delapan jenis media yaitu:

- a. Media audio motion visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media termasuk kelompok ini adalah televisi, video tape dan film bergerak.
- b. Media audio still visual, yakni media yang mempunyai suara, obyeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan. Contoh: film-strip bersuara, slide bersuara atau rekaman televisi dengan gambar tak bergerak (television still recording).
- c. Media audio semi motion, mempunyai suara dan gerakan namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Contoh: tele-writing atau teleboard.
- d. Media motion visual, yakni media yang mempunyai gambar obyek yang bergerak. Contoh: film (bergerak) bisu (tak bersuara).
- e. Media still visual, yakni ada obyek namun tanpa ada gerakan. Contoh: film strip, gambar, microform, atau halaman cetakan.

- f. Media semi motion (semi gerak), yakni yang menggunakan garis dan tulisan, seperti tele autograf.
- g. Media audio, hanya menggunakan suara. Contoh: radio, telepon, audio tape.
- h. Media cetakan, hanya menampilkan simbol-simbol tertentu yaitu huruf (simbol bunyi).

### **Fungsi Media**

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, membuat penyajian data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pengajaran, yaitu:

- Fungsi Atensi, yaitu: menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang ditampilkan
- Fungsi Afektif, yaitu: media dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, dan peserta didik dapat menikmati pembelajaran
- Fungsi Kognitif, yaitu: media memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar (media visual)
- Fungsi Kompensatoris, yaitu: media mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks/ secara verbal.

Menurut Kemp dan Dayton dalam media pembelajaran Cecep Kustandi dan Bambang, ada tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, atau kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya yaitu :

- (1) memotivasi minat atau tindakan
- (2) menyajikan informasi
- (3) memberi intruksi.

Andri Rusdianto

## Ketrampilan Dasar Mengajar

Menurut Gilbert Highet (1989) Mengajar lebih bersifat seni daripada ilmu ,dalam bukunya yang berjudul The Art of Teaching. Pandangan yang sama juga dikemukakan Darling Hammond (1997:71) yang mengatakan"teaching more as an art than a sciebce".Mengajar merupakan kegiatan yang banyak seginya.

Menurut Setiani dan Donni (2015: 18) guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar secara baik. Guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Menurut Mukminan, dkk (2013: 208) keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Jadi, seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat.

Menurut Djamarah (2005: 99) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam mengoptimalkan perannya di kelas.

Guru sebagai pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka guru dituntut untuk menguasai seluruh keterampilan yang ada dalam keterampilan dasar mengajar. Menurut Saud (2012: 55-56) keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain;

- keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
- keterampilan menjelaskan,
- keterampilan bertanya,
- keterampilan memberi penguatan,
- keterampilan menggunakan media pembelajaran,
- keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,
- keterampilan mengelola kelas,
- keterampilan mengadakan variasi, dan
- keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Selanjutnya menurut Karwati dan Donni (2014: 80-88), terdapat 9 komponen keterampilan dasar mengajar guru, antara lain:

- Keterampilan Membuka Pelajaran
- Keterampilan Bertanya
- Keterampilan Memberi Penguatan
- Keterampilan Mengadakan Variasi (Stimulus Variation)
- Keterampilan Menjelaskan
- Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- Keterampilan Mengelola Kelas
- Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (Individual)
- Keterampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills)

## **Pengelompokan**

### **Keterampilan Dasar Mengajar**

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
2. Keterampilan bertanya.
3. Keterampilan memberi penguatan(reinforcement).
4. Keterampilan mengadakan variasi.
5. Keterampilan menyajikan materi pembelajaran.
6. Keterampilan mengelola kelas.
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok.
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

### **1. Keterampilan Bertanya**

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif. Pertanyaan yang baik di bagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan menurut maksudnya dan pertanyaan menurut taksonomi Bloom. Pertanyaan menurut maksudnya terdiri dari : Pertanyaan permintaan ( compliance question), pertanyaan retorik (rhetorical question), pertanyaan mengarahkan atau menuntun (prompting question) dan pertanyaan menggali (probing question). Sedangkan pertanyaan menurut taksonomi Bloom, yaitu: pertanyaan pengetahuan

(recall question atau knowlagde question), pemahaman (conprehention question), pertanyaan penerapan (application question), pertanyaan sintetis ( synthesis question) dan pertanyaan evaluasi (evaluation question).

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Dan harus menghindari kebiasaan seperti : menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan ganda. Dalam proses belajar mengajar setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respons siswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, di masukkan dalam golongan pertanyaan. Ketrampilan bertanya di bedakan atas ketrampilan bertanya dasar dan ketrampilan bertanya lanjut.

Ketrampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang di maksud adalah : Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, Pemberian acuan, pemusatan, Pemindah giliran, Penyebaran, Pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan.

Sedangkan ketrampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari ketrampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri. Ketrampilan bertanya lanjut di bentuk di atas landasan penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Karena itu, semua komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan ketrampilan bertanya lanjut. Adapun komponen-komponen bertanya lanjut itu adalah : Pengubahan susunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, Pengaturan urutan pertanyaan, Penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.

## **2. Ketrampilan Memberikan Penguatan**

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik



(feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Ketrampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh mahasiswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.

Komponen-komponen itu adalah : Penguatan verbal, diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Dan penguatan non-verbal, terdiri dari penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh. Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan efektifitas, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif.

### **3. Ketrampilan Mengadakan Variasi**

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu : - Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi : penggunaan variasi suara (teacher voice), Pemusatan perhatian siswa (focusing), kesenyapan atau kebisuan guru (teacher silence), mengadakan kontak pandang dan gerak (eye contact and movement), gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru ( teachers movement). - Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba.

Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut : variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), variasi alat atau bahan yang dapat

didengart (auditif aids), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (audio visual aids). - Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

#### **4. Ketrampilan Menjelaskan**

Yang dimaksud dengan ketrampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Secara garis besar komponen-komponen ketrampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu : Merencanakan, hal ini mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Dan penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

#### **5. Ketrampilan Membuka dan Menutup pelajaran**

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran (set induction) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Komponen ketrampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Komponen ketrampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

#### **6. Ketrampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok

merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya ketrampilan berbahasa.

### **7. Ketrampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan ketrampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif ketrampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

### **8. Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan**

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. Komponen ketrampilan yang digunakan adalah: ketrampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, ketrampilan mengorganisasi, ketrampilan membimbing dan memudahkan belajar dan ketrampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## Hakikat dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di SD

### Hakikat Pembelajaran Pengayaan dan Remedial

Secara umum pengayaan diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Untuk memahami pengertian program pembelajaran pengayaan, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku berdasar Permendiknas 22, 23, dan 24 Tahun 2006 pada dasarnya menganut sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem pembelajaran tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan dan melayani perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur dengan menggunakan sistem penilaian acuan kriteria (PAK).

### Definisi Remedial

Remedial merupakan suatu *treatment* atau bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar. Berikut adalah beberapa program assesmen yang bisa dijalankan atau dijadikan acuan dalam melakukan pengajaran remedial. Yang antara lain dalam bidang berhitung, membaca pemahaman dan menulis. Remediasi mempunyai padanan remediation dalam bahasa Inggris. Kata ini berakar kata 'toremedy' yang bermakna menyembuhkan. Remediasi merujuk pada proses penyembuhan. Remedial merupakan kata sifat. Karena itu dalam bahasa Inggris selalu bersama dengan kata benda, misalnya 'remedial work', yaitu pekerjaan penyembuhan, 'remedial teaching' – pengajaran penyembuhan. Dsb. Di Indonesia, istilah 'remedial' sering ditulis berdiri sendiri sebagai kata benda. Mestinya dituliskan menjadi pengajaran remeial, atau kegiatan remedial dsb.

### Pelaksanaan Remedial

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti :

#### 1. Analisis Hasil Diagnosis

Seperti yang telah Anda ketahui, diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui kegiatan diagnosis guru akan mengetahui para siswa yang perlu mendapatkan bantuan. Untuk keperluan kegiatan remedial, tentu yang menjadi fokus perhatian adalah siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan tidak tercapainya kriteria keberhasilan belajar. Apabila kriteria keberhasilan 80 %, maka siswa yang dianggap berhasil jika mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, sedangkan siswa yang mencapai tingkat penguasaannya di bawah 80 % dikategorikan belum berhasil.

Mereka inilah yang perlu mendapatkan remedial. Setelah guru mengetahui siswa-siswa mana yang harus mendapatkan remedial, informasi selanjutnya yang harus diketahui guru adalah topik atau materi apa yang belum dikuasai oleh siswa tersebut. Dalam hal ini guru harus melihat kesulitan belajar siswa secara individual. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan masalah yang dihadapi siswa satu dengan siswa yang lainnya tidak sama. Padahal setiap siswa harus mendapat perhatian dari guru.

## 2. Menemukan Penyebab Kesulitan

Sebelum Anda merancang kegiatan remedial, terlebih dahulu harus mengetahui mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Faktor penyebab kesulitan ini harus diidentifikasi terlebih dahulu, karena gejala yang sama yang ditunjukkan oleh siswa dapat ditimbulkan sebab yang berbeda dan faktor penyebab ini akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis kegiatan remedial.

## 3. Menyusun Rencana Kegiatan Remedial

Setelah diketahui siswa-siswa yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap siswa, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut;

- a. Merumuskan indikator hasil belajar
- b. Menentukan materi yang sesuai engan indikator hasil belajar
- c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa
- d. Merencanakan waktu yang diperlukan

e. Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian.

#### 4. Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan sesegera mungkin, karena semakin cepat siswa dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan siswa tersebut berhasil dalam belajarnya.

#### 5. Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar siswa. Apabila siswa mengalami kemajuan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila siswa tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, fungsi kegiatan remedial adalah:

1. Memperbaiki cara belajar siswa.
2. Meningkatkan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya.
3. Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa
4. Mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
5. Membantu mengatasi kesulitan dalam aspek sosial dan pribadi siswa.

Kegiatan remedial dapat dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran biasa untuk membantu siswa yang diduga akan mengalami kesulitan (preventif), setelah kegiatan pembelajaran biasa untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (kuratif), atau selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran biasa. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan remedial adalah:

1. analisis hasil diagnosis kesulitan belajar,
2. menemukan penyebab kesulitan,

3. menyusun rencana kegiatan remedial,
4. melaksanakan kegiatan remedial, dan
5. menilai kegiatan remedial.

### Definisi Pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

### Jenis Pembelajaran Pengayaan

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

1. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, dsb, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
  - a) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
  - b) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
  - c) penggunaan berbagai sumber;
  - d) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
  - e) analisis data; dan
  - f) penyimpulan hasil investigasi.



## Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu (1) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan (2) memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran pengayaan.

### Identifikasi Kelebihan Kemampuan Belajar

#### a. Tujuan

Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Kelebihan kemampuan belajar itu antara lain meliputi:

1. Belajar lebih cepat. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi ditandai dengan cepatnya penguasaan kompetensi (SK/KD) mata pelajaran tertentu.
2. Menyimpan informasi lebih mudah. Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimpan informasi lebih mudah, akan memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori/ ingatannya dan mudah diakses untuk digunakan.
3. Keingintahuan yang tinggi. Banyak bertanya dan menyelidiki merupakan tanda bahwa seorang peserta didik memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi.
4. Berpikir mandiri. Peserta didik dengan kemampuan berpikir mandiri umumnya lebih menyukai tugas mandiri serta mempunyai kapasitas sebagai pemimpin.
5. Superior dalam berpikir abstrak. Peserta didik yang superior dalam berpikir abstrak umumnya menyukai kegiatan pemecahan masalah.
6. Memiliki banyak minat. Mudah termotivasi untuk meminati masalah baru dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan.

#### b. Teknik

Teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui : tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb.

1. Tes IQ (Intelligence Quotient) adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dari tes ini dapat diketahui tingkat kemampuan spasial, interpersonal, musikal, intrapersonal, verbal, logik/matematik, kinestetik, naturalistik, dsb.



2. Tes inventori. Tes inventori digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data mengenai bakat, minat, hobi, kebiasaan belajar, dsb.

3. Wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai program pengayaan yang diminati peserta didik.

4. Pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun tingkat pengayaan yang perlu diprogramkan untuk peserta didik.

#### Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

##### 1. Belajar Kelompok

Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.

##### 2. Belajar mandiri

Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.

##### 3. Pembelajaran berbasis tema

Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

##### 4. Pemadatan kurikulum

Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

## Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kunandar, 2011: 244).

Sedangkan silabus menurut Yulaelawati adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat tentang komponen-komponen yang saling berkaitan dalam mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2010:96).

### **Langkah-langkah pengembangan silabus (Trianto, 2010: 99):**

1. *Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.* Mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi.
2. *Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran.* Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian KD.
3. *Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran.* Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik dalam rangka pencapaian KD.

4. *Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi.* Indikator merupakan penanda pencapaian KD. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
5. *Menentukan Jenis Penilaian.* Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis.
6. *Menentukan Alokasi Waktu.* Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.
7. *Menentukan Sumber Belajar.* Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

### **Manfaat Silabus**

Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, kaib rencana pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi maupun satu Kompetensi Dasar.

Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian.

### **Isi Silabus**

1. Identitas mata pelajaran
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. kompetensi inti,
4. kompetensi dasar
5. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A/dll);
6. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
7. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
8. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar
9. alokasi waktu
10. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

### **Prinsip Pengembangan Silabus**

1. Ilmiah; Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Relevan; Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
3. Sistematis; Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
4. Konsistensi; Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
5. Kecukupan; Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. Aktual & Kontekstual; Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu,

teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel; Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
8. Menyeluruh; Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (Kognitif, afektif, Psikomotor) atau sesuai dengan esensi mata pelajaran masing-masing.

## **RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib dimiliki guru sebagai bagian dari perangkat mengajar.

RPP menjadi pedoman bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditetapkan.

Guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang cukup agar dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).  
Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar (KD).

RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran di dalam mencapai sebuah Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan dijabarkan dalam silabus.

Guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis.

Dengan demikian, pembelajaran akan dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan ruang yang cukup.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum terdiri atas komponen-komponen berikut.

1. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema.
3. Kelas dan semester.
4. Materi esensial atau pokok.
5. Alokasi waktu.
6. Tujuan pembelajaran.
7. Kompetensi inti.
8. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
9. Materi pembelajaran.
10. Metode pembelajaran.
11. Media pembelajaran.
12. Sumber belajar

13. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran.

14. Penilaian hasil belajar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah ditentukan komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut.

1. Identitas, meliputi mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu yang ditetapkan.

2. Kompetensi Inti (KI).

3. Kompetensi Dasar (KD).

4. Indikator Pencapaian Kompetensi.

5. Materi Pembelajaran.

6. Kegiatan Pembelajaran.

7. Penilaian, Pembelajaran, dan Remedial.

8. Media/alat. Bahan, dan Sumber Belajar.

### **Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berikut ini prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya

belajar, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

2. Partisipasi aktif peserta didik.

3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.

4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut, memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.

7. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berikut ini adalah langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Menuliskan Identitas Mata Pelajaran

Penulisan identitas mata pelajaran, meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, dan materi atau tema.



## 2. Menuliskan Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar.

Kompetensi Inti mencakup empat dimensi yang mencerminkan : (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan; (4) dan keterampilan.

## 3. Menuliskan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

## 4. Menuliskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

## 5. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang telah ditentukan.

## 6. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

## 7. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar dan beban belajar.

## 8. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai Kompetensi Dasar atau indikator yang telah ditetapkan.

## 9. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

## 10. Menentukan Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

## 11. Merumuskan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

### a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.

Di dalam kegiatan inti, peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

#### c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

## LKPD, Bahan Ajar dan Evaluasi

### 1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Widjajanti (2008:1) mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Menurut Depdiknas (2008) lembar kerja peserta didik(LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan penggunaan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran , bagi peserta didik akan belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis.

Macam-macam lembar kerja peserta didik (LKPD) :

- Menurut Trianto (2009:222) LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Trianto (2009:223) menambahkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.
- Menurut Prastowo(2011:24) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk , yaitu :
  1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep.
  2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
  3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar.

4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan.
  5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.
- Manfaat LKPD

Menurut Suyitno (1997:40) dalam Hidayat(2013) mengungkapkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD, yaitu:

    1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
    2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
    3. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses.
    4. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.
    5. Membantu peserta didik untuk memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari.
  - Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
  - Darmodjo & Kaligis (1993: 41-46) dalam Indriyani (2013: 15-18) menjelaskan bahwa dalam penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.
1. Syarat didaktik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya suatu LKPD harus mengikuti asas belajar-mengajar yang efektif, yaitu: memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKPD yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh peserta didik yang lamban, yang sedang maupun yang pandai, menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik, pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik (intelektual, emosional dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.
  2. Syarat konstruksi

Syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan

kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik, menggunakan struktur kalimat yang jelas, memiliki taat urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka, tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik, menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan pada LKPD, menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek, lebih banyak menggunakan ilustrasi daripada kata-kata, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menangkap apa yang diisyaratkan LKPD, memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi, mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

### 3. Syarat teknis

Dari segi teknis memiliki beberapa pembahasan yaitu:

- Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.
- Gambar yang baik untuk LKPD adalah yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar itu secara keseluruhan.
- Penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKPD. Apabila suatu LKPD ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, hal ini akan menimbulkan kesan jenuh sehingga membosankan atau tidak menarik. Apabila ditampilkan dengan gambarnya saja, itu tidak mungkin karena pesannya atau isinya tidak akan sampai. Jadi yang baik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

Sumber : <https://www.kajianpustaka.com/2015/07/lembar-kerja-peserta-didik-lkpd.html>

## 2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematis cara penyampaian pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Bagaimana membedakan bahan ajar dengan yang bukan bahan ajar? Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman untuk guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Sekarang coba Anda lihat buku teks yang sering Anda temukan di pasaran, apakah ada pedoman kerja siswanya? Apakah dilengkapi dengan pedoman untuk guru? Apakah menyebutkan untuk siapa bahan tersebut dikembangkan? Apakah menyebutkan prosedur atau tata cara pemanfaatannya? Jika semua itu tidak ada maka buku teks tersebut walaupun berisi materi pelajaran yang sangat padat belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar.

### **Karakteristik Bahan Ajar**

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya. Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013 : 2).

Pertama, self instructional yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter self instructional, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Kedua, self contained yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.



Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.

Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, *user friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.

### **Jenis- jenis Bahan Ajar**

Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat mengelompokkannya. Heinich, dkk. (1996) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya. Untuk itu ia mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam 5 kelompok besar, yaitu:

- bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model;
- bahan ajar yang diproyeksikan, seperti slide, filmstrips, overhead transparencies, proyeksi komputer;
- bahan ajar audio, seperti kaset dan compact disc;
- bahan ajar video, seperti video dan film;
- bahan ajar (media) komputer, misalnya Computer Mediated Instruction (CMI), Computer based Multimedia atau Hypermedia.

Ellington dan Race (1997) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya. Mereka mengelompokkan jenis bahan ajar tersebut ke dalam 7 jenis.

- Bahan Ajar Cetak dan duplikatnya, misalnya handouts, lembar kerja siswa, bahan belajar mandiri, bahan untuk belajar kelompok.
- Bahan Ajar Display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, model, dan foto.
- Bahan Ajar Display Diam yang diproyeksikan, misalnya slide, filmstrips, dan lain-lain.
- Bahan Ajar Audio, misalnya audiodiscs, audio tapes, dan siaran radio.
- Bahan Ajar Audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program filmstrip bersuara, tape model, dan tape realia.
- Bahan Ajar Video, misalnya siaran televisi, dan rekaman videotape.
- Bahan Ajar Komputer, misalnya Computer Assisted Instruction (CAI) dan Computer Based Tutorial (CBT).

Rowntree (1994) di sisi lain, memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda dengan kedua ahli di atas dalam mengelompokkan jenis bahan ajar ini. Menurut Rowntree, jenis bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu:

- bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain;

- bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti audiocassette, siaran radio, slide, filmstrips, film, video cassette, siaran televisi, video interaktif, Computer Based Tutorial (CBT) dan multimedia;
- bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
- bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan video conferencing.

Mengacu pada pendapat ketiga ahli tersebut di atas maka dalam modul ini penulis akan mengelompokkan bahan ajar ke dalam 2 kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, handout, dan lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar noncetak adalah realia, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan display, video, audio, dan overhead transparencies (OHT).

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

#### a) Handout

Handout adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, ada juga yang mengartikan handout sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Prastowo dalam Lestari, 2011: 79). Guru dapat membuat handout dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini handout dapat diperoleh melalui download internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

#### b) Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis (Prastowo dalam Lestari, 2011: 79) yaitu sebagai berikut.

- Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
- Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
- Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

#### c) Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

#### d) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan

arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

e) Buku Ajar

Buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian moderen dan yang umum dipahami.

f) Buku Teks

Buku teks juga dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disc dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CIA (Computer Assisted Intruction), compact disc (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials) (Lestari, 2013: 6).

### **Fungsi Bahan Ajar**

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Fungsi bahan ajar bagi siswa untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi (Prastowo dalam Lestari, 2011: 2004).

Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap hasil belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok (Prastowo dalam Lestari, 2011: 25- 26).

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:

Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar).

Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :

Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.

Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:

Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **Peran Bahan Ajar**

Bahan ajar sangat penting, artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit bagi siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Mereka dapat kehilangan jejak, tanpa mampu menelusuri kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

### **1. Peran Bahan Ajar bagi Guru**

Menghemat waktu guru dalam mengajar. Dengan adanya bahan ajar dalam berbagai jenis dan bentuknya, waktu mengajar guru dapat dipersingkat. Artinya, guru dapat menugaskan siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan serta meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bagian terakhir setiap pokok bahasan. Sehingga, setibanya di kelas, guru tidak perlu lagi menjelaskan semua materi pelajaran yang akan dibahas, tetapi hanya membahas materi materi yang belum diketahui siswa saja. Dengan demikian, waktu untuk mengajar bisa lebih dihemat dan waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk diskusi, tanya jawab atau kegiatan pembelajaran lainnya.

### **2. Peran Bahan Ajar bagi Siswa**

Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain. Artinya, dengan adanya bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester, misalnya maka siswa dapat mempelajari bahan ajar tersebut secara mandiri di mana pun ia suka. Dengan demikian, siswa lebih siap mengikuti pelajaran karena telah mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dibahas. Di samping itu, dengan mempelajari bahan ajar terlebih dahulu paling tidak siswa telah mengetahui konsep-konsep inti dari materi yang dibahas dalam pertemuan tersebut dan ia dapat mengidentifikasi materi materi

yang masih belum jelas, untuk nanti ditanyakan kepada guru di kelas. Selain itu, dengan bahan ajar yang telah dipelajari, siswa akan mampu mengantisipasi tugas apa yang akan diberikan gurunya, setelah pelajaran selesai. Dengan demikian, siswa lebih siap lagi untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

### 3. Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran

#### a. Pembelajaran klasikal

Secara umum, bahan ajar dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan mutu pembelajaran klasikal. Ellington and Race (1997) menyebutkan beberapa pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran klasikal, yaitu berikut ini.

1) Bahan ajar dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama. Dalam hal ini bahan ajar dapat berbentuk:

petunjuk tentang cara mempelajari materi yang akan dibahas dalam buku utama;

bimbingan atau arahan dari guru kepada siswa untuk mencatat penjelasan lebih terperinci dari materi yang dibahas dalam buku utama;

petunjuk tentang cara mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah;

gambar-gambar atau ilustrasi yang merupakan penjelasan lebih terperinci dari penjelasan materi yang dilakukan secara deskriptif dalam buku utama;

buku kerja siswa.

2) Bahan ajar dapat juga dianggap sebagai pelengkap/suplemen buku utama. Dalam hal ini bahan ajar dapat berisi tentang hal-hal berikut.

Materi pengayaan untuk buku materi utama.

Uraian tentang latar belakang materi.

Penjelasan tentang perbaikan-perbaikan yang perlu diketahui siswa dari materi buku utama.

3) Bahan ajar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, caranya dengan membuat bahan ajar yang penuh dengan gambar dan dibuat berwarna sehingga menarik bagi siswa untuk mempelajarinya serta berbeda



dengan buku utamanya yang sifatnya baku.

4) Bahan ajar dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.

#### b. Pembelajaran individual

Pembelajaran individual ditandai dengan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dibandingkan guru (learner-centered vs teacher-centered). Metode pembelajaran individual dirancang untuk kebutuhan masing-masing siswa secara individual, yang berbeda cara dan kecepatan belajar siswa yang satu dengan yang lain. Pembelajaran individual ini dapat berupa text-based, seperti yang biasa dipakai dalam correspondence study sampai dengan cara terbaru yang menggunakan AN dan Computerbased.

Bahan ajar dalam pembelajaran individual adalah sebagai bahan utama dan perannya sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran. Hal ini disebabkan bahan ajar individual/mandiri selain memuat informasi tentang hal-hal yang harus dipelajari siswa, tetapi juga disesuaikan sedemikian rupa sehingga mampu mengontrol kegiatan belajar siswa.

Oleh sebab itu, bahan ajar untuk pembelajaran individual ini harus dirancang dan dikembangkan dengan sangat hati-hati dibanding dengan bahan ajar yang berperan sebagai penunjang saja. Dalam pembelajaran individual bahan ajar berperan sebagai:

media utama dalam proses pembelajaran, misalnya bahan ajar cetak atau bahan ajar cetak yang dilengkapi dengan program audio visual atau komputer;

alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi;

penunjang media pembelajaran individual lainnya, misalnya siaran radio, siaran televisi, dan teleconferencing.

### c. Pembelajaran kelompok

Metode pembelajaran kelompok didasarkan pada humanistic psychology yang menekankan pada cara orang berinteraksi dalam kelompok kecil dengan menggunakan pendekatan dinamika kelompok. Ketika metode ini digunakan dalam situasi pembelajaran, pada umumnya metode ini tidak membutuhkan perangkat keras yang dirancang khusus, dan dalam beberapa hal sangat sedikit membutuhkan bahan ajar dalam bentuk tertulis, seperti booklet, lembar panduan diskusi, buku kerja, dan lain-lain. Penekanannya justru diletakkan pada pendekatan dan teknik yang digunakan daripada perangkat keras dan bahan belajarnya.

Sumber : <https://www.silabus.web.id/pengertian-bahan-ajar-menurut-para-cendekiawan/>

### 3. Evaluasi

Evaluasi diperlukan dalam setiap kegiatan yang telah dijalankan. Ini untuk menjamin bahwa apa yang kita jalankan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi tidak terbatas pada aktivitas teknis, melainkan juga non-teknis. Ia digunakan dalam berbagai macam bidang, terutama dalam lingkup perusahaan, proyek ataupun pekerjaan lain yang berhubungan dengan sistem.

#### Pengertian Evaluasi Menurut Para Ahli

- Menurut Sudijono Evaluasi adalah sebuah interpretasi (penafsiran) yang bersumber pada data-data kuantitatif.
- Menurut Stufflebeam, dkk Evaluasi adalah proses menggambarkan, mendapatkan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.
- Menurut Worthen and Sanders Evaluasi adalah proses mencari sesuatu yang berharga, baik berupa program, informasi, produksi, maupun alternatif prosedur.

- Menurut Purwanto : pemberian nilai terhadap kualitas tertentu dan proses merencanakan, mendapatkan, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

#### Fungsi Evaluasi

- **Fungsi Pengukuran Keberhasilan**  
Mengukur keberhasilan sebuah kegiatan atau program merupakan fungsi evaluasi yang paling utama. Pengukuran tingkat keberhasilan dilakukan pada berbagai komponen, termasuk metode yang digunakan, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan.
- **Fungsi Seleksi**  
Melalui fungsi selektif, kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi seseorang, metode, atau alat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- **Fungsi Diagnosis**  
Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang atau sebuah alat dalam bidang kompetensi tertentu. Contoh fungsi diagnosis dari kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang siswa dalam mata pelajaran yang dipelajarinya.
- **Fungsi Penempatan**  
Proses evaluasi berfungsi untuk mengetahui posisi terbaik untuk seseorang sesuai kapabilitas dan kapasitas yang dimilikinya. Dengan melakukan evaluasi, manajemen perusahaan dapat menempatkan setiap karyawan di posisi yang paling tepat sehingga menghasilkan kinerja yang optimal.

#### Tujuan Evaluasi

Setiap aktivitas tentu dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai, termasuk kegiatan evaluasi. Melalui evaluasi, Anda dapat mengetahui tingkat kemajuan kegiatan, tingkat pencapaian berdasarkan tujuan, dan hal-hal yang perlu dilakukan di masa mendatang.

Secara spesifik, berikut ini adalah beberapa tujuan dilakukannya kegiatan evaluasi.

- Mengetahui tingkat penguasaan seseorang terhadap kompetensi yang sudah ditetapkan berdasarkan standar dan kebutuhan organisasi.
- Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat dilakukan diagnosis serta memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan objek evaluasi.
- Mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas sebuah media, metode, atau sumber daya lainnya dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.
- Memberikan umpan balik dan informasi penting untuk memperbaiki kekurangan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

### **Tahapan Evaluasi**

#### **1. Menentukan Aspek yang Akan Dievaluasi**

Sebuah kegiatan atau program pasti dilaksanakan dengan melibatkan berbagai aspek atau komponen yang saling mendukung. Untuk dapat mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan, perlu dilakukan evaluasi terhadap setiap aspek. Karena itulah, sebelum melaksanakan evaluasi, Anda perlu menentukan aspek-aspek dari sebuah kegiatan yang perlu dievaluasi. Pilihlah aspek atau komponen yang paling utama dan menjadi kunci penentu keberhasilan atau kegagalan kegiatan atau program tersebut.

#### **2. Mendesain Kegiatan Evaluasi yang Akan Dilakukan**

Agar kegiatan evaluasi tepat sasaran dan bisa menghasilkan output yang diinginkan, Anda perlu merancang lebih dahulu sistem evaluasi yang akan dilakukan. Desain evaluasi meliputi data yang dibutuhkan, metode evaluasi, hasil yang diinginkan, dan sebagainya.

#### **3. Mengumpulkan Data Evaluasi**

Setelah desain evaluasi selesai dibuat, Anda bisa mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan metode dan kaidah ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 4. Menganalisis dan Mengolah Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diolah. Untuk mempermudah proses analisis dan pengolahan data, Anda sebaiknya mengelompokkan data-data tersebut. Gunakan alat analisis yang sesuai agar fakta yang dihasilkan dapat dipercaya. Selanjutnya, bandingkan dengan rencana awal.

#### 5. Melaporkan Hasil Evaluasi

Pada tahap terakhir, Anda harus melaporkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan agar bisa dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan. Untuk itu, hasil evaluasi perlu didokumentasikan secara tertulis dan disimpan dengan baik.

Sumber : <https://salamadian.com/pengertian-evaluasi>

## Lampiran Contoh

### Silabus

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas : III (Tiga)

Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

Sub Tema 1 : Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Mata Pelajaran	Kompetensi	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Matematika	3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. 4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	- Operasi hitung bilangan cacah	1. Menyanyi lagu yang memiliki pola irama sederhana. 2. Membaca pola irama sederhana pada lagu. 3. Membaca dan menjawab pertanyaan sesuai teks tentang ciri-ciri makhluk hidup. 4. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.	<b>Sikap:</b> • Jujur. • Disiplin. • Percaya diri. <b>Pengetahuan:</b> • Pola irama sederhana pada lagu. • Ciri-ciri makhluk hidup. • Nama dan lambang bilangan 1.000-10.000. • Urutan bilangan <b>Keterampilan:</b> • Menyanyi lagu Cicak-Cicak di Dinding. • Menulis Ciri-ciri makhluk	5 JP	Buku Tematik Kelas III tema 1 -Buku Penunjang -Internet Lingkungan
Bahasa Indonesia	3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang	-Teks Laporan	5. Menulis ciri-ciri makhluk hidup.			

	<p>konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup),</p>		<p>6. Menulis nama dan lambang bilangan. Mengurutkan bilangan.</p>	hidup.		
--	--	--	--	--------	--	--

	<p>pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.</p>					
SBdP	<p>3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.</p> <p>4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu</p>	-Irama Lagu				



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas/Semester : III/1

Alokasi Waktu : 5 Jam Pelajaran

Tema : 1 (Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup)

Sub Tema : 1 (Ciri-Ciri Makhluk Hidup)

Pertemuan : 1

Mata Pelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya

### A. Kompetensi

#### Matematika

##### Kompetensi Sikap Spiritual :

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

##### Kompetensi Sikap Sosial :

Menunjukkan perilaku jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

##### Kompetensi Inti :

3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

#### Bahasa Indonesia

##### Kompetensi Sikap Spiritual :

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

##### Kompetensi Sikap Sosial :

Menunjukkan perilaku jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

##### Kompetensi Inti :

3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan

perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.

### **Seni Budaya dan Prakarya**

#### **Kompetensi Sikap Spiritual :**

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

#### **Kompetensi Sikap Sosial :**

Menunjukkan perilaku jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

#### **Kompetensi Inti :**

3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.

4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.

### **B. Indikator**

#### **Matematika**

1. Siswa mampu memahami sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
2. Siswa mampu menyelesaikan masalah menggunakan sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

#### **Bahasa Indonesia**

1. Siswa mampu mencermati kosakata dalam teks.
2. Siswa mampu menyajikan laporan.

#### **Seni Budaya dan Prakarya**

1. Siswa mampu memahami bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.

2. Siswa mampu menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.

### **C. Materi Pelajaran**

1. Operasi hitung bilangan cacah.
2. Teks Laporan.
3. Irama dalam lagu.

### **D. Kemampuan yang Dikembangkan**

1. Sikap : Jujur, disiplin, percaya diri.
2. Pengetahuan : Pola irama sederhana pada lagu, Ciri-ciri makhluk hidup, Nama dan lambang bilangan 1.000-10.000, Urutan bilangan
3. Keterampilan: Menyanyi lagu Cicak-Cicak di Dinding, Menulis Ciri-ciri makhluk hidup.

### **E. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dengan benar.
2. Setelah mengamati, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dengan percaya diri.
3. Setelah mengamati, siswa dapat membuat pola irama sederhana dengan benar.
4. Setelah mengamati, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana yang sudah
5. dibuat dengan percaya diri.
6. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk
7. hidup dengan tepat.
8. Setelah kegiatan membandingkan gambar, siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
9. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.

10. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
11. Setelah mengamati contoh, siswa dapat membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar.

#### F. Sumber Belajar

1. Lingkungan
2. Internet
3. Buku Tematik Kelas III Tema 3
4. Buku Penunjang

#### G. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example*

Metode : tanya jawab, diskusi, permainan, ceramah

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Rincian Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa.</li> <li>Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> <li>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>Guru melakukan apersepsi dengan bermain tebak hewan atau bercerita</li> </ul>

	<p>pengalaman pergi ke kebun binatang untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup.</p>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikenalkan dengan lagu Cicak di Dinding.</li> <li>• Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada teks lagu.</li> <li>• Siswa mengamati guru menyanyikan lagu Cicak di dinding.</li> <li>• Siswa mengamati tanda dan yang ada pada syair lagu.</li> <li>• Jika ada tanda ■ artinya menyanyi dengan bunyi pendek.</li> <li>• Jika ada tanda ■■■ artinya menyanyi dengan bunyi panjang.</li> <li>• Misalnya : ci-cak-ci-cak-di-din-diiing.</li> <li>• Siswa berlatih menyanyi secara bergantian.</li> <li>• Guru menyampaikan bahwa lagu Cicak di dinding termasuk lagu yang memiliki pola irama sederhana. Karena pola lagu di setiap baris hampir sama.</li> <li>• Siswa diminta mengamati baris lagu yang memiliki pola sama dan pola yang berbeda.</li> <li>• Siswa berlatih menuliskan pola menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek.</li> <li>• Buat pola dengan berbagai macam variasi.</li> <li>• Lalu siswa berlatih menyanyikan pola yang sudah dibuat dengan suara ta (pendek) dan taaa (suara panjang).</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencoba menyanyikan lagu dengan pola yang sama setiap barisnya(panjang semua atau pendek semua)</li> <li>• Siswa menyampaikan perasaannya jika semua bunyi pada lagu sama.</li> <li>• Adanya berbagai variasi pola bunyi lagu membuat lagu terdengar lebih asyik tidak membosankan.</li> <li>• Siswa mengamati gambar.</li> <li>• Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar.</li> <li>• Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup.</li> <li>• Siswa menuliskan ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar.</li> <li>• Gambar cicak: <ul style="list-style-type: none"> <li>»Cicak hidup di darat</li> <li>»Cicak bergerak merayap di dinding</li> <li>»Cicak makan nyamuk</li> <li>»Cicak suka memutuskan ekornya</li> </ul> </li> <li>• Gambar ikan di aquarium <ul style="list-style-type: none"> <li>»Ikan hidup di air.</li> <li>»Ikan bergerak berenang menggunakan sirip.</li> <li>»Dan lain-lain.</li> </ul> </li> <li>• Kesimpulannya ikan dan cicak sama-sama makhluk hidup. Ciri-ciri makhluk hidup dari kedua hewan tersebut adalah bergerak, butuh makanan, dan lain-lain.</li> <li>• Membandingkan gambar cicak dan ikan mas. Keduanya sama-sama</li> </ul>
--	---

	<p>berkembangbiak dengan cara bertelur. Ikan mas bertelur sampai dengan ribuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikenalkan dengan nama dan lambang bilangan ribuan.</li> <li>• Siswa berlatih mengurutkan bilangan, sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya.</li> <li>• Siswa berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 yang ada pada buku.</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi.</li> <li>• Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh dipimpin oleh siswa yang diberi tugas.</li> </ul>

## I. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung.

### 2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

#### a. Membuat pola irama menggunakan simbol bunyi panjang dan pendek.

Skor maksimal 100.

Skor setiap baris 25.

Nilai = Banyaknya pola/baris  $\times$  25

Jawaban dapat beragam sesuai imajinasi siswa. Kunci jawaban/contoh pola.

Baris ke-	Pola						
1	■	■	■	■	■	■	■
	Ta	taa	ta	taa	ta	ta	taa
	Ci	caak	ci	caak	di	din	diing
2	■	■	■	■	■	■	■
	Ta	ta	ta	taa	ta	ta	taa
	Dí	am	dii	aam	me	ra	yaap
3	■	■	■	■	■	■	■
	taa	taa	ta	ta	ta		
	Daa	taang	se	e	kor		
4	■	■	■	■	■	■	■
	taa	ta	ta	ta	ta	ta	
	Haap	la	lu	di	tang	kap	

b. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup minimal 4.

Skor maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 4) × 100

Kunci jawaban.

Ciri-ciri makhluk hidup diantaranya:

- Membutuhkan makanan dan air
- Bernafas
- Berkembang biak
- Bergerak
- Peka terhadap rangsang

c. Membilang secara urut dan loncat serta mengurutkan bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

Banyaknya soal 19.

Skor maksimal 100.

Nilai = (Banyaknya jawaban benar : 19) × 100

Jawaban bagian 1 membilang secara urut

1) 1.000, 2.000, 3.000, 4.000, 5.000

2) 1.500, 2.500, 3.500, 4.500

3) 2.000, 4.000, 6.000, 8.000, 10.000

Jawaban bagian II urutan bilangan.

1) 1.250, 2.250, 3.250, 4.250, 5.250



2) 1.300, 2.300, 3.300, 4.300, 5.300

3) 1.100, 2.250, 3.050, 4.200, 5.400

d. Membilang dan menulis lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

Banyaknya soal 8.

Nilai maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 8) × 100

### 3. Penilaian Keterampilan

a. Keterampilan siswa dalam mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang dapat dilihat dari cara siswa/strategi menyelesaikan soal mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang bilangan.

b. Rubrik Menulis Ciri-Ciri Makhluk Hidup Berdasarkan Gambar.

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.
2.	Kesesuaian isi	Menuliskan 6 ciri-ciri makhluk hidup dengan lengkap.	Menuliskan 5 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan 3-4 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan hanya satu ciri-ciri makhluk hidup.
3.	Penulisan	Penulisan kata sudah tepat.	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Semua kata belum tepat dalam penulisan.

c. Rubrik Kegiatan Bernyanyi

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penguasaan lagu	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama tepat.	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya.	Siswa hapal sebagian kecil syair lagu.	Siswa belum hapal syair lagu.
2.	Ekspresi	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu.	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu namun belum konsisten.	Mimik wajah dan gerakan belum sesuai dengan isi lagu.	Belum mampu menunjukkan mimik wajah dan gerakan yang sesuai dengan isi lagu.

#### J. Contoh Instrumen

Kerjakan Tugas Berikut !

Sebutkan ciri-ciri cicak menurut lagu “Cicak-cicak di dinding” yang telah kamu nyanyikan, lalu nyanyikanlah bersama teman-temanmu sambil memperhatikan gurumu bernyanyi!

Di buat di : Klaten

Tanggal : 30 Mei 2020

Mengetahui  
2020

Klaten, 30 Mei

Kepala Sekolah  
Pelajaran

Guru

Mata

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
NIP.

NIP.

Andri Rusdianto

## Lembar Kerja Peserta Didik

Satuan Pendidikan	: SD
Kelas/Semester	: III(Tiga)/1
Tema	: 1 (Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup)
Sub Tema	: 1 (Ciri-Ciri Makhluk Hidup)
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan

### A. Kompetensi

#### **Matematika**

Kompetensi Sikap Spiritual :

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi Sikap Sosial :

Menunjukkan perilaku jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

Kompetensi Inti :

3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

#### **Bahasa Indonesia**

Kompetensi Sikap Spiritual :

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi Sikap Sosial :

Menunjukkan perilaku jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

Kompetensi Inti :

3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.

### **Seni Budaya dan Prakarya**

Kompetensi Sikap Spiritual :

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi Sikap Sosial :

Menunjukkan perilaku jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

Kompetensi Inti :

3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.

4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.

### **B. Indikator**

#### **Matematika**

1. Siswa mampu memahami sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
2. Siswa mampu menyelesaikan masalah menggunakan sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

#### **Bahasa Indonesia**

1. Siswa mampu mencermati kosakata dalam teks.
2. Siswa mampu menyajikan laporan.

#### **Seni Budaya dan Prakarya**

1. Siswa mampu memahami bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.
2. Siswa mampu menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dengan benar.
2. Setelah mengamati, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dengan percaya diri.

3. Setelah mengamati, siswa dapat membuat pola irama sederhana dengan benar.
4. Setelah mengamati, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana yang sudah dibuat dengan percaya diri.
5. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
6. Setelah kegiatan membandingkan gambar, siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
7. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
8. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
9. Setelah mengamati contoh, siswa dapat membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar.

#### D. Langkah-Langkah Pembelajaran :

##### **Ayo Bernyanyi**

Cicak adalah salah satu contoh makhluk hidup.

Untuk mengetahui ciri-ciri cicak sebagai makhluk hidup, nyanyikanlah lagu berikut ini.

**Nyanyikan lagu sesuai petunjuk gambar di bawah syair!**

**Nyanyikan bersama teman-temanmu!**

**Cicak di Dinding**  
Cipt. NN

Cicak – cicak di dinding  
■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

Diam – diam merayap  
■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

Datang seekor nyamuk  
■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

Hap ... lalu ditangkap  
■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

Bagian mana dari lagu di atas yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup?

Perhatikan kembali syair lagu “Cicak di Dinding”.

Berdasarkan syair lagu tersebut cicak memiliki ciri-ciri dapat bergerak dengan cara merayap di dinding dan memerlukan makanan. Makanan cicak adalah nyamuk.

Bagaimana perasaanmu setelah menyanyikan lagu tersebut?

Lagu “Cicak di Dinding” mudah untuk diikuti, bukan?

Perhatikan kembali tanda ■ dan ■■ pada lagu “Cicak di Dinding”.

Tunjukkan baris lagu yang memiliki pola yang sama.

Tunjukkan pula bagian lagu yang memiliki pola yang berbeda.

### Ayo Berlatih

Buatlah 4 buah pola yang berbeda dengan menggunakan simbol bunyi panjang (■) dan pendek (■■).

Baris ke-	Pola
1	...

2	...
3	...
4	...

Nyanyikan pola tersebut dengan suara Ta untuk simbol ■.

Nyanyikan dengan suara Taaa untuk simbol ■.

Bagaimana perasaanmu setelah mencoba menyanyikan pola dengan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek? Bagaimana rasanya sebuah lagu jika hanya

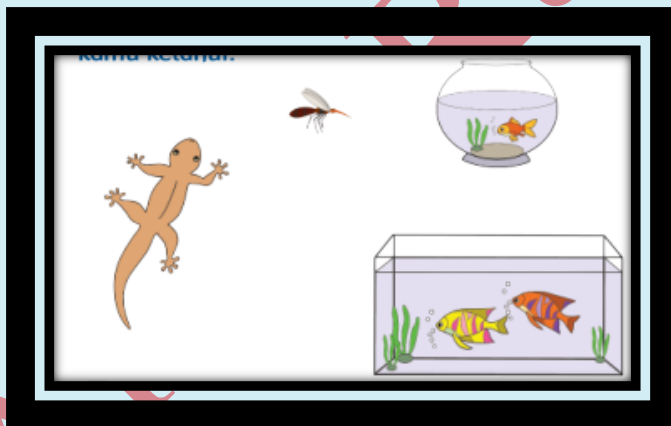
memiliki pola bunyi panjang atau bunyi pendek saja?

Ceritakan di depan teman-teman!

### Ayo Mengamati

Ikan juga makhluk hidup. Ikan memiliki beberapa ciri yang sama dengan cicak.

Tuliskan ciri-ciri ikan sebagai makhluk hidup yang kamu ketahui.



Cicak dapat bergerak.  
Cicak bergerak  
dengan cara merayap.  
Cicak membutuhkan  
makanan.  
Salah satu jenis  
makanannya adalah  
nyamuk.

.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



Dari kedua penjelasan tersebut, maka dapat kamu simpulkan ciri-ciri makhluk hidup adalah :

.....
.....
.....
.....

Cicak dan ikan memiliki persamaan dalam cara berkembang biak. Keduanya berkembang biak dengan cara bertelur. Ikan dan cicak bertelur dalam jumlah banyak. Contohnya salah satu jenis ikan, yaitu ikan mas, yang sekali bertelur dapat menghasilkan lebih dari seribu butir telur. Bayangkan telur ikan sebanyak seribu butir. Banyak bukan? Tahukah kamu bagaimana cara menulis bilangan seribu? Perhatikan cara membaca dan menulis bilangan berikut ini.

- a. 1.000 dibaca seribu
- b. 2.000 dibaca dua ribu
- c. 3.000 dibaca tiga ribu
- d. 4.100 dibaca empat ribu seratus
- e. 4.250 dibaca empat ribu dua ratus lima puluh
- f. 5.500 dibaca lima ribu lima ratus
- g. 6.050 dibaca enam ribu lima puluh
- h. 7.150 dibaca tujuh ribu seratus lima puluh
- i. 10.000 dibaca sepuluh ribu

### **Ayo Berlatih**

Isilah titik-titik di bawah ini dengan bilangan yang benar.

- 1) 1.000, 2.000, 3.000, ... , 5.000
- 2) 1.500, 2.500, ... , 4.500, ...
- 3) 2.000, 4.000, ... , ... , 10.000

Perhatikan bilangan-bilangan berikut. Susunlah bilangan berikut dari bilangan terkecil sampai terbesar.

5.250	3.250	1.250	2.250	4.250
-------	-------	-------	-------	-------

Urutan bilangan adalah ..... , ..... , ..... , ..... , .....

4.300	1.300	2.300	3.300	5.300
-------	-------	-------	-------	-------

Urutan bilangan adalah ..... , ..... , ..... , ..... , .....

1.100	2.250	5.400	4.200	3.050
-------	-------	-------	-------	-------

Urutan bilangan adalah ..... , ..... , ..... , ..... , .....

Tulislah nama dan lambang bilangan sesuai contoh!

Contoh:

1.100 dibaca seribu seratus

2.200 dibaca dua ribu dua ratus

a. 2.250 dibaca ...

- b. 3.300 dibaca ...
- c. 4.700 dibaca ...
- d. 5.650 dibaca ...
- e. ... dibaca sembilan ribu
- f. ... dibaca seribu tujuh ratus
- g. ... dibaca dua ribu lima ratus lima puluh
- h. ... dibaca sepuluh ribu

#### E. Penilaian

##### 1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung (Lihat pedoman penilaian sikap)

##### 2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

- a. Membuat pola irama menggunakan simbol bunyi panjang dan pendek.





Skor maksimal 100.

Skor setiap baris 25.

Nilai = Banyaknya pola/baris  $\times$  25

Jawaban dapat beragam sesuai imajinasi siswa.

Kunci jawaban/contoh pola

Baris ke-	Pola
1	 Ta    too    ta    too    ta    ta    too Ci    coak   ci   coak   di   din   diing
2	 Ta    ta    ta    too    ta    ta    too Di    am   dii   aam   me   ra   yaap
3	 too    too    ta    ta    ta Daa   taang   se   e   kor
4	 too    ta    ta    ta    ta    ta Haap   la   lu   di   tang   kap

- b. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup minimal 4.

Skor maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 4)  $\times$  100

Kunci jawaban.

Ciri-ciri makhluk hidup diantaranya:

- Membutuhkan makanan dan air

- Bernafas
- Berkembang biak
- Bergerak
- Peka terhadap rangsang

c. Membilang secara urut dan loncat serta mengurutkan bilangan 1.000 sampai

dengan 10.000

Banyaknya soal 19.

Skor maksimal 100.

Nilai = (Banyaknya jawaban benar : 19)  $\times$  100

Jawaban bagian 1 membilang secara urut

- 1) 1.000, 2.000, 3.000, 4.000, 5.000
- 2) 1.500, 2.500, 3.500, 4.500
- 3) 2.000, 4.000, 6.000, 8.000, 10.000

Jawaban bagian II urutan bilangan.

- 1) 1.250, 2.250, 3.250, 4.250, 5.250
- 2) 1.300, 2.300, 3.300, 4.300, 5.300
- 3) 1.100, 2.250, 3.050, 4.200, 5.400

d. Membilang dan menulis lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

Banyaknya soal 8.

Nilai maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 8)  $\times$  100

### 3. Penilaian Keterampilan

- Keterampilan siswa dalam mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang dapat dilihat dari cara siswa/strategi menyelesaikan soal mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang bilangan.
- Rubrik Menulis Ciri-Ciri Makhluk Hidup Berdasarkan Gambar.

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.
2.	Kesesuaian isi	Menuliskan 6 ciri-ciri makhluk hidup dengan lengkap.	Menuliskan 5 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan 3-4 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan hanya satu ciri-ciri makhluk hidup.
3.	Penulisan	Penulisan kata sudah tepat.	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Semua kata belum tepat dalam penulisan.

### c. Rubrik Kegiatan Bernyanyi

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penguasaan lagu	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama tepat.	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya.	Siswa hapal sebagian kecil syair lagu.	Siswa belum hapal syair lagu.
2.	Ekspresi	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu.	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu namun belum konsisten.	Mimik wajah dan gerakan belum sesuai dengan isi lagu.	Belum mampu menunjukkan mimik wajah dan gerakan yang sesuai dengan isi lagu.

## Bahan Ajar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas : III

Semester : 1

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat memahami konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat.

Materi Pokok : Ciri-ciri Makhluk Hidup

Uraian Materi :

Adapun ciri-ciri makhluk hidup antara lain:

1. Memerlukan makan
2. Dapat bergerak
3. Dapat bernapas
4. Mengalami pertumbuhan dari kecil menjadi besar
5. Dapat berkembang biak

Seluruh makhluk hidup memiliki kebutuhan. Yang termasuk kebutuhan makhluk hidup adalah:

1. Membutuhkan udara untuk bernapas
2. Memerlukan air
3. Membutuhkan makanan
4. Membutuhkan tempat untuk hidup, Makhluk hidup terbagi menjadi tiga macam.

Yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Semua makhluk hidup mempunyai ciri-ciri khusus. Amatilah makhluk hidup dan benda tidak hidup.

Makhluk hidup adalah segala yang bernapas. Semua makhluk hidup membutuhkan makanan. Pohon pisang, pohon jambu, dan belalang adalah makhluk hidup. Mereka juga bernapas dan butuh makanan. Batu, kerikil, air, dan udara adalah benda tidak hidup.

Makhluk hidup berbeda dengan benda tidak hidup. Benda mati tidak bernapas. Mereka juga tidak membutuhkan makanan. Benda mati tidak dapat tumbuh. Masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri.

Tahukah kamu ciri-ciri makhluk hidup? Berikut adalah ciri-ciri makhluk hidup:

1. Membutuhkan makanan
2. Dapat bergerak
3. Dapat bernapas
4. Dapat tumbuh dari kecil menjadi besar
5. Dapat berkembang biak

#### Bernapas

Manusia bernapas dengan paru-paru. Tumbuhan bernapas dengan daunnya.. Udara keluar masuk daun melalui stomata. Stomata adalah lubang kecil yang tersebar di permukaan daun. Stomata disebut juga mulut daun..Hewan memiliki bermacam-macam alat pernapasan. Alat-alat tersebut antara lain paru-paru, insang, dan kulit.

#### Memerlukan Makanan

##### Bergerak

Tumbuh dan Berkembang (dari kecil menjadi besar)

Berkembang Biak (dari satu menjadi banyak)

Tumbuhan berkembang biak dengan beberapa cara. Di antaranya dengan biji, tunas, umbi, dan akar tinggal. Pohon mangga berkembang biak dengan bijinya

#### Menanggapi Rangsang atau iritabilitas

##### Menyesuaikan Diri dengan Tempat Hidupnya (Adaptasi)

Makhluk hidup tidak dapat lepas dari tempat hidupnya.Oleh karena itu, makhluk hidup harus menyesuaikan diri. Proses penyesuaian diri ini disebut adaptasi.

Adaptasi dilakukan supaya makhluk hidup dapat bertahan hidup.

#### Kebutuhan Mahluk Hidup

##### Oksigen

Makhluk hidup membutuhkan oksigen untuk bernapas. Tumbuhan dan hewan darat mengambil oksigen dari udara. Adapun hewan air mengambil oksigen dari dalam air.

## Makanan dan Air

Makhluk hidup memerlukan makanan dan air. Makanan diolah menjadi sumber energi.

Energi yang dihasilkan digunakan untuk tumbuh dan berkembang. Tanpa makanan dan air, makhluk hidup akan merasa lapar dan lemas. Makhluk hidup dapat mati jika tidak makan dalam waktu tertentu.

## Tempat Hidup

Tempat hidup sangat penting bagi semua makhluk hidup. Fungsinya sebagai tempat mencari makan, bernapas, tidur, berlindung, dan berkembang biak. Tempat hidup disebut juga habitat. Habitat makhluk hidup dibedakan menjadi habitat air dan darat. Contoh habitat air adalah laut, rawa, sungai, kolam, danau, dan waduk. Contoh habitat darat antara lain hutan, padang rumput, dan gurun.

## Pengelompokan Makhluk Hidup

### Pengelompokan Hewan

#### Tempat Hidup

Berdasarkan tempat hidupnya, hewan dikelompokkan menjadi:

- 1) Hewan laut, yaitu hewan yang hidup di laut. Contoh hewan laut adalah ikan pari, hiu, lumba-lumba, dan penyu.
- 2) Hewan sungai, yaitu hewan yang hidup di sungai. Contoh hewan sungai adalah ikan, kepiting, dan udang.
- 3) Hewan hutan, yaitu hewan yang hidup di hutan. Contoh hewan hutan adalah kera, harimau, dan babi hutan.
- 4) Hewan padang rumput, yaitu hewan yang hidup di padang rumput. Contoh hewannya adalah gajah, jerapah, rusa, dan singa.

## Jenis Makanan



Makanan hewan terdiri atas tumbuhan dan daging. Berdasarkan jenis makanannya, hewan dibedakan menjadi:

1) Hewan pemakan daging, disebut juga karnivora. Contoh karnivor

adalah serigala, singa, harimau, buaya, dan elang.

2) Hewan pemakan tumbuhan, disebut pula herbivora. Contoh herbivor adalah sapi, kambing, kerbau, kuda, dan rusa.

3) Hewan pemakan daging dan tumbuhan, disebut pula omnivora. Contoh omnivor adalah monyet, tikus, dan ular.

Cara Bergerak

1) Hewan yang berjalan dan berlari

Contoh hewan ini adalah kucing, harimau, dan sapi.

2) Hewan yang melompat

Contoh hewan yang bergerak dengan melompat adalah kanguru. Selain itu, ada katak dan kutu.

3) Hewan yang berenang

Semua hewan yang hidup di air bergerak dengan cara berenang. Contohnya, ikan, singa laut, dan cumi-cumi.

4) Hewan yang terbang

Sebagian besar unggas dapat terbang. Misalnya, berbagai jenis burung. Mereka terbang menggunakan sayap. Namun, sebagian kecil unggas tidak dapat terbang. Misalnya, ayam dan burung unta. Mereka bergerak dengan cara berjalan dan berlari.

## 5) Hewan yang melata

Hewan yang melata bergerak dengan perutnya. Contoh hewan yang melata adalah cacing, siput, dan ular

### Penutup Tubuh Bagian Luar

Penutup tubuh hewan dapat berupa rambut, bulu, sisik, dan zat tanduk. Berdasarkan penutup tubuhnya, hewan dibedakan menjadi:

#### 1) Hewan berambut

Hewan yang tubuhnya ditutupi oleh rambut adalah hewan menyusui. Hewan ini disebut juga mamalia. Contoh mamalia adalah kucing, anjing, tikus, dan kelinci. Meskipun paus

dan lumba-lumba hidup di laut, mereka adalah mamalia. Tubuh mereka juga ditutupi oleh rambut yang tipis.

#### 2) Hewan berbulu

Hewan yang tubuhnya ditutupi oleh bulu adalah unggas. Semua jenis burung termasuk unggas. Contoh unggas adalah ayam, bebek, dan burung merpati.

#### 3) Hewan bersisik

Hewan bersisik adalah hewan yang tubuhnya ditutupi oleh sisik. Contoh hewan ini adalah semua jenis ikan.

#### 4) Hewan berkulit tanduk

Tubuh hewan melata juga dilapisi oleh sisik. Namun, bahan sisik mereka berbeda dengan sisik ikan. Sisik pada hewan melata disusun oleh keratin. Keratin sama dengan bahan penyusun kuku dan rambut kita. Contoh hewan berkulit tanduk adalah ular, kadal, buaya, dan kurakura.

#### 4) Hewan berlapis kitin

Tubuh hewan golongan ini dilapisi oleh kitin. Contohnya adalah kalajengking, udang, dan kumbang.

#### Cara Berkembang Biak

Hewan berkembang biak dengan cara bertelur dan beranak. Berdasarkan cara berkembangbiaknya, hewan dikelompokkan menjadi tiga.

##### 1) Hewan bertelur (ovipar)

Ikan, katak, ular, kura-kura, buaya, kadal, dan burung berkembang biak dengan cara bertelur. Telur dierami oleh induknya hingga menetas.

##### 2) Hewan beranak (vivipar)

Sapi, kerbau, kucing, harimau, dan monyet berkembang biak dengan cara beranak.

##### 3) Hewan bertelur dan beranak (ovovivipar)

Ketika induk bertelur, telur tidak langsung dikeluarkan dari perutnya. Di dalam perut telur mengalami perkembangan. Telur akhirnya menetas di dalam perut induk. Setelah menetas, bayi dikeluarkan dari tubuh induk. Contoh hewan ovovivipar adalah kadal.

#### Pengelompokan Tumbuhan

##### Bunga

Berdasarkan bunganya, tumbuhan dibedakan menjadi:

1) Tumbuhan dengan mahkota bunga berjumlah tiga atau kelipatannya. Contoh tumbuhan ini adalah jagung dan kelapa.

2) Tumbuhan dengan jumlah mahkota bunga empat, lima, atau kelipatannya. Contoh tumbuhan ini adalah mangga dan kacang tanah.

### Biji

Berdasarkan bijinya, tumbuhan dibedakan

menjadi dua.

#### 1) Tumbuhan berbiji terbuka

Biji dari tumbuhan ini dapat dilihat secara langsung. Mengapa? Karena, bijinya tidak dilindungi oleh daging buah. Contoh tumbuhan ini adalah melinjo dan

pakis.

#### 2) Tumbuhan berbiji tertutup

Pohon alpukat dan nangka termasuk tumbuhan berbiji tertutup. Bijinya tidak dapat terlihat dari luar karena dilindungi oleh daging buah.

### Daun

Perhatikan beberapa jenis tumbuhan di sekitar rumah kalian. Amatilah bentuk tulang daunnya. Kalian tentu akan menemukan bentuk yang berbeda. Susunan tulang daun pada tumbuhan ada tiga macam. Ada tulang daun menyirip, menjari, dan sejajar.

### Akar

Berdasarkan akarnya, tumbuhan dikelompokkan menjadi dua.

#### 1) Tumbuhan berakar serabut

Tumbuhan berakar serabut memiliki akar yang berukuran kecil. Akar ini tumbuh dalam jumlah yang banyak. Contoh tanaman berakar serabut adalah padi dan jagung.

## 2) Tumbuhan berakar tunggang

Tumbuhan berakar tunggang memiliki sebuah akar yang besar. Akar besar ini tumbuh memanjang ke dalam tanah. Akar tersebut dinamakan akar tunggang. Dari sebuah akar tunggang tumbuhlah akar-akar kecil yang berjumlah banyak. Contoh tumbuhan berakar tunggang adalah mangga dan rambutan.

Andri Rusdianto

## Evaluasi

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Sebutkan ciri-ciri makhluk hidup!
2. Sebutkan ciri-ciri ayam sebagai makhluk hidup!
3. Tulislah nama bilangannya!
  - a. 2.350 dibaca ...
  - b. 1.100 dibaca ...
  - c. 2.300 dibaca ...
  - d. 4.650 dibaca ...

Andri Rusdianto

## Sumber Pustaka

- <http://www.gurukelas.com/2012/02/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-remedial.html>
- Depdiknas. 2008. *Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan*.
- <http://uticom.blogspot.com/2009/12/konsep-dasar-pengajaran-remedial-1.html>
- <http://uticom.blogspot.com/2009/12/konsep-dasar-pengajaran-remedial-2.html>
- <http://uticom.blogspot.com/2009/12/konsep-dasar-pengajaran-remedial-3.html>
- <http://yogabudibhakti.wordpress.com/2012/03/14/remedial-dan-pengayaan/>
- <http://conditionaloflife.blogspot.com/2013/05/konsep-dasar-pengajaran-remedial-dan.html>
- <https://www.silabus.web.id/teori-silabus-dan-rpp/>
- Sonya Sinyanyuri dan Lubna Assagaf. Buku Guru Kelas III Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Wahyuningsih, Sri. Cemara Pegangan Guru Tema 8 Bumi dan Air untuk SD/MI dan yang Sederajat Kelas VI. Surakarta : Putra Nugraha
- Internet